

SKRIPSI
ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN
BANK SYARIAH DAN BANK KONVENSIONAL DI
INDONESIA
(Periode 2009 – 2016)

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mencapai Derajat Sarjana S-1



Disusun Oleh:
Joko Susilo
NIM. 14.0101.0104

PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI DAN
BISNIS DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
TAHUN 2018

SKRIPSI
ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN
BANK SYARIAH DAN BANK KONVENSIONAL DI
INDONESIA
(Periode 2009 – 2016)

SKRIPSI

Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Magelang



Disusun Oleh:
Joko Susilo
NIM. 14.0101.0104

PROGRAM STUDI MANEJEMEN FAKULTAS EKONOMI DAN
BISNIS DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
TAHUN 2018

SKRIPSI

ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN BANK SYARIAH DAN BANK KONVENSIONAL DI INDONESIA

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Joko Susilo

NPM 14.0101.0104

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji
Pada tanggal 14 Agustus 2018

Susunan Tim Penguji

Pembimbing

Mulato
Mulato Susanto, SE, M.Sc

Pembimbing I

Pembimbing II

Tim Penguji

Dra. Marlina Kumia, MM

Ketua

Mulato
Mulato Susanto, SE, M.Sc

Sekretaris

Anggota

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar Sarjana S1

Tanggal 31 AUG 2018

Dra. Marlina Kumia, MM

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis



SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Joko Susilo
NPM : 14.0101.0104
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Program Studi : Manajemen

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya susun dengan judul:

**ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN BANK SVARIAH
DAN BANK KONVENSIONAL DI INDONESIA
(Periode 2009 – 2016)**

adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat dari Skripsi orang lain. Apabila dikemudian hari pernyataan Saya tidak benar, maka Saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabut predikat kelulusan dan gelar kesarjanaannya).

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan bilamana diperlukan.



Magelang, 14 Agustus 2018
Pembuat Pernyataan,

Joko Susilo
NPM: 14.0101.0104

MOTTO

...”Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri”...

(QS. Ar-Ra’d: 11)

“Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan”

(QS. Al-Insyirah: 6)

“Sesungguhnya Allah mencintai ketika seseorang mengerjakan sesuatu, ia tepat dalam melakukannya”

(HR. Imam Thabrani)

“Belajarlah dengan sungguh-sungguh ilmu dunia maupun akhirat, Allah SWT pasti akan membantu segala urusan yang kamu kerjakan ”

“ Setiap orang mempunyai prinsip hidupnya masing-masing, maka hargai lah! dan kerjakan amalan, karena amalan adalah aset yang paling berharga ”

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT atas rahmat, hidayah dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan skripsi yang berjudul **“ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN BANK SYARIAH DAN BANK KONVENSIONAL DI INDONESIA (Periode 2009 – 2016)”** Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat kelulusan untuk meraih derajat Sarjana Ekonomi program Strata Satu (S-1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Magelang

Selama penelitian dan penyusunan laporan penelitian dalam skripsi ini, penulis tidak luput dari berbagai kendala. Kendala-kendala tersebut dapat penulis atasi berkat bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih terkhusus kepada:

1. Ibu Dra. Marlina Kurnia, MM., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Magelang.
2. Bapak Bayu Sindhu Raharja, S.E., M.Si selaku Ketua Program Studi Manajemen.
3. Bapak Mulato Santosa, S.E, M.Sc yang telah memberikan segenap waktu, tenaga, pikiran untuk membimbing serta memberikan saran dalam menyelesaikan laporan skripsi ini.
4. Bapak Sugeng, Ibunda Sri Utami, Budhe, Bule, Saudara dan Saudari tercinta semuanya, atas jasa-jasa, kesabaran, dan do'a yang tidak pernah lelah terucapkan. Terima kasih atas arahan, semangat, dan cinta yang tulus ikhlas senantiasa tercurahkan.
5. Oplik dan Mahong selaku teman kocak yang sudah membuat kekacauan parah di kampus dan dimasyarakat.
6. Sahabat-sahabatku 14 B dan teman-teman semuanya untuk kebersamaan, bantuan, semangat, kritik dan saran yang selalu berarti dan membangun.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan yang berlipat ganda. Demi perbaikan penelitian ini, selanjutnya kritik dan saran yang membangun penulis harapkan dan Insya Allah kami terima dengan senang hati. Akhirnya, hanya kepada Allah SWT penulis pasrahkan segalanya. Semoga penelitian ini bermanfaat khususnya bagi penulis, dan bagi pembaca pada umumnya.

Magelang, 14 Agustus 2018

Penulis,

Joko Susilo

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Halaman Pengesahan.....	ii
Halaman Pernyataan Keaslian Skripsi.....	iii
Halaman Riwayat hidup.....	iv
Motto	v
Kata Pengantar	vi
Daftar Isi.....	vii
Daftar Tabel.....	viii
Daftar Gambar/ grafik	ix
Daftar Lampiran	x
Abstrak.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Kontribusi Penelitian.....	6
E. Sistematika Pembahasan.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS	
A. Telaah Teori.....	9
1. Teori Sinyal.....	9
2. Kinerja Keuangan.....	10
3. Bank.....	10
4. Rasio Keuangan.....	12
a. <i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i>	12
b. <i>Non Performing Loan (NPL)</i>	12
c. <i>Return On Assets (ROA)</i>	13
d. BOPO (Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional).....	14
e. <i>Rasio Loan to Deposit Ratio (LDR)</i>	15

B. Telaah Penelitian Sebelumnya	16
C. Perumusan Hipotesis	17
D. Model Penelitian.....	21
BAB III METODA PENELITIAN	
A. Jenis dan Sumber	23
B. Populasi dan Sampel.....	23
C. Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel	24
D. Metoda Analisis Data	28
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Statistik Deskriptif.....	32
B. Uji Normalitas	36
C. Uji Hipotesis.....	37
D. Pembahasan.....	42
BAB V KESIMPULAN	
A. Kesimpulan	48
B. Keterbatasan Penelitian.....	49
C. Saran.....	49
DAFTAR PUSTAKA	50
LAMPIRAN	52

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Daftar Sampel Penelitian	24
Tabel 4.1.1	Hasil Statistik Deskriptif CAR	33
Tabel 4.1.2	Hasil Statistik Deskriptif NPL	34
Tabel 4.1.3	Hasil Statistik Deskriptif ROA	34
Tabel 4.1.4	Hasil Statistik Deskriptif BOPO.....	35
Tabel 4.1.5	Hasil Statistik Deskriptif LDR	36
Tabel 4.2	Uji Normalitas	36
Tabel 4.3.1	Hasil Independent Samples Test CAR.....	38
Tabel 4.3.2	Hasil Independent Samples Test NPL.....	39
Tabel 4.3.3	Hasil Independent Samples Test ROA.....	40
Tabel 4.3.4	Hasil Independent Samples Test BOPO.....	41
Tabel 4.3.5	Hasil Independent Samples Test LDR.....	42

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1.	Model Penelitian	22
-------------	------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Sampel Perbankan	52
Lampiran 2 Uji Statistik Deskriptif	53
Lampiran 3 Uji Normalitas	54
Lampiran 4 Uji Independent t-test.....	55
Lampiran 5 Nilai CAR, NPL, ROA, BOPO dan LDR.....	60

ABSTRAK

ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN BANK SYARIAH DAN BANK KONVENSIONAL DI INDONESIA (Periode 2009 – 2016)

**Oleh :
Joko Susilo
NIM 14.0101.0104**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan antara bank konvensional dengan bank syariah. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan tahunan dari 10 bank konvensional dan 10 bank syariah selama periode 2009-2016. Metode analisis dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas, uji statistik deskriptif, dan uji beda dua rata-rata. Dari hasil uji normalitas bahwa data dari periode 2009-2016 di peroleh bahwa data sudah normal. Hasil analisis uji statistik deskriptif di peroleh nilai CAR bank konvensional 15,76% dan bank syariah 28,33%, nilai NPL bank konvensional 2,004% dan bank syariah 3,449% , nilai ROA bank konvensional 1,494% dan bank syariah 0,715%, nilai BOPO bank konvensional 85,21% dan bank syariah 95,94%, sedangkan nilai LDR bank konvensional 81,23% dan bank syariah 89,06%. Uji independent t-test diperoleh nilai signifikan < 5% pada rasio CAR, NPL, dan BOPO pada atau terdapat perbedaan yang signifikan bank konvensional dengan bank syariah. Sedangkan rasio ROA dan LDR nilai signifikan > 5% atau tidak ada perbedaan yang signifikan bank konvensional dengan bank syariah.

Kata kunci : CAR, NPL, ROA, BOPO, dan LDR

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kinerja keuangan merupakan gambaran dari pencapaian perusahaan dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Dapat dijelaskan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan - aturan pelaksanaan secara baik dan benar (Fahmi, 2012).

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menyatakan kinerja keuangan perusahaan perbankan nasional dari tahun ke tahun semakin baik. OJK mencatat rata-rata *Capital Adequacy Ratio* (CAR) atau rasio kecukupan modal perusahaan perbankan konvensional pada Desember 2016 sebesar 21,24% meningkat dari tahun 2014 sebesar 18,21% sedangkan bank syariah pada desember 2016 sebesar 17,64% meningkat dari tahun 2014 sebesar 17,56%. LDR perbankan konvensional pada September 2016 sebesar 81,59% lebih baik dari tahun sebelumnya 2014 sebesar 85,1% sedangkan bank syariah 2016 sebesar 90,68% lebih baik dari tahun 2014 sebesar 93,38%. Semakin rendah LDR menunjukkan semakin baik perusahaan dalam menyalurkan kredit. ROA Mei 2016 perbankan konvensional 2,04% lebih tinggi dari tahun sebelumnya 2014 sebesar 1,93% sedangkan pada perbankan

syariah juga menunjukkan tren positif yaitu 3,51% pada 2016 lebih besar dari tahun 2014 sebesar 0,66%. BOPO perbankan konvensional pada tahun mengalami peningkatan 2,98% dari tahun 2014, sedangkan bank syariah di tahun 2016 juga mengalami peningkatan sebesar 3,18%. OJK memperkirakan pertumbuhan kredit perbankan hingga akhir 2017 berada di kisaran 8 persen sampai 9 persen. Sedangkan, untuk tingkat kredit bermasalah atau *Non Performing Loan* (NPL) sebesar 2,89%. OJK juga mencatat pertumbuhan asset di perbankan syariah sebesar 19,79% angka tersebut lebih tinggi dari bank konvensional yang di kisaran 11,20%, meskipun *market share* perbankan syariah masih di angka 5,55%.

Pada penelitian sebelumnya terdapat perbedaan sangat signifikan kinerja keuangan antara bank syariah dan bank konvensional. Hasil analisis penelitian Yudiana dan Fadiah (2015) menunjukkan LDR, BOPO, NPL bank syariah lebih tinggi di bandingkan dengan bank konvensional. Sedangkan ROA dan CAR pada bank konvensional lebih tinggi dibandingkan bank syariah. Didalam penelitian lain Saputra (2014) periode 2012 – 2014 uji sampel t-test menunjukkan bahwa CAR, NPL dan BOPO bank syariah lebih baik dari pada bank konvensional. Hal tersebut menggambarkan kecukupan modal di bank syariah lebih baik dari pada di bank konvensional di periode tersebut. Dan pada penelitian periode 2005 – 2012 oleh Muchlish dan Umardani (2016) menunjukkan bahwa ROA dan LDR bank syariah lebih tinggi dibandingkan bank konvensional sedangkan CAR, NPL, dan BOPO bank konvensional lebih tinggi di bandingkan dengan bank syariah

Di dalam penelitian Rosiana dan Triaryati (2016) periode 2010-2014 LDR bank syariah lebih tinggi dibandingkan LDR bank konvensional. CAR bank syariah juga lebih tinggi dibandingkan CAR bank konvensional, namun keduanya masih berada pada kondisi yang ideal karena masih berada diatas ketentuan Bank Indonesia yaitu minimal 8%. ROA bank konvensional lebih tinggi dibandingkan ROA bank syariah. Besarnya ROA bank syariah berada di bawah nilai ROA yang disyaratkan oleh Bank Indonesia yakni minimal 1,5%, bank syariah berada pada kondisi yang kurang ideal karena berada dibawah ketentuan Bank Indonesia. Penelitian yang dilakukan Jahja dan Iqbal (2009) menunjukkan bahwa rata-rata rasio keuangan perbankan syariah untuk ROA dan LDR lebih baik secara signifikan dibandingkan dengan perbankan konvensional, sedangkan pada rasio-rasio yang lain, seperti CAR, NPL dan BOPO perbankan syariah lebih rendah kualitasnya.

OJK mencatat bahwa kinerja keuangan bank syariah secara keseluruhan juga mengalami tren naik dari tahun ke tahun. Dari data OJK bank syariah berhasil memperoleh *Return On Equity* (ROE) sebesar 6,77% per – oktober 2017. Pada dasarnya adalah rasio profitabilitas yang menggambarkan besarnya laba yang diperoleh pemegang saham berdasarkan yang diinvestasikan. Hasil uji rasio CAR, NPL, BOPO, dan LDR di periode tertentu menunjukkan bank syariah lebih baik dari pada bank konvensional. Hal ini menjadi alasan pembanding dari kinerja keuangan bank syariah dengan bank konvensional, dimana bank konvensional sendiri berdiri sudah lama di Indonesia. Analisis penelitian sebelumnya juga menjelaskan bahwa

perbankan dengan prinsip syariah berbeda dengan perbankan prinsip konvensional, hal ini menjadi salah satu faktor utama pembeda kinerja keuangan antara perbankan syariah dan konvensional.

Hasil dari penelitian kinerja keuangan sebelumnya masih belum konsisten, dari perhitungan rasio CAR, ROA, NPL, BOPO dan LDR antara perbankan syariah dan konvensional masih memiliki hasil yang berbeda-beda. Penelitian Yudiana dan Fadiah (2015) periode 2009-2013 dan Saputra (2014) periode 2012-2014 CAR dan LDR kinerja keuangan antara bank syariah dan konvensional menunjukkan hasil yang berbeda. Pada penelitian Muchlish dan Umardani (2016) dan Liora, Taufik, dan Anisma (2013) NPL, ROA, dan BOPO juga menunjukkan perbedaan. Oleh karena itu dari penelitian sebelumnya belum menunjukkan hasil yang konsisten walaupun periode sampel dari setiap penelitian berbeda.

Kinerja keuangan suatu perusahaan sangat bermanfaat bagi berbagai pihak investor, kreditur, analisis, konsultan keuangan, pemerintah dan pihak manajemen sendiri. Laporan keuangan dari sejumlah rasio berupa tingkat CAR (*Capital Adequacy Ratio*), BOPO, NPL (*Non Performing Loan*), ROA (*Return On Assets*) dan LDR (*Rasio Loan to Deposit Ratio*) perusahaan, bila disusun secara baik dan akurat dapat memberikan gambaran keadaan yang nyata mengenai hasil atau prestasi yang dicapai oleh suatu perusahaan selama kurun waktu tertentu. Keadaan inilah yang akan digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan.

Perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah periode sampel, jumlah sampel dan rasio penelitian. Pada penelitian ini peneliti akan menggunakan sampel pada periode 2009-2016 di mana dalam penelitian sebelumnya peneliti mayoritas mengambil sampel pada tahun 2005-2014. Pada penelitian ini metode pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, dengan ketentuan data yang sudah dipublikasikan oleh perusahaan di BEI. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini meliputi rasio CAR, NPL, ROA, BOPO dan LDR dimana sudah mencakup rasio kesehatan bank sesuai dengan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No.30/277/KEP/DIR tanggal 19 maret 1998 tentang tata cara penilaian kesehatan bank.

Berdasarkan uraian di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan bank syariah dan konvensional dengan rasio CAR, NPL, ROA, BOPO dan LDR dengan judul “ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN BANK SYARIAH DAN BANK KONVENSIONAL (Periode 2009-2016).

B. Rumusan Masalah

1. Apakah ada perbedaan yang signifikan rasio CAR antara perbankan syariah dan konvensional periode 2009 - 2016?
2. Apakah ada perbedaan yang signifikan rasio NPL antara perbankan syariah dan konvensional periode 2009 - 2016?
3. Apakah ada perbedaan yang signifikan rasio ROA antara perbankan

syariah dan konvensional periode 2009 - 2016?

4. Apakah ada perbedaan yang signifikan rasio BOPO antara perbankan syariah dan konvensional periode 2009 - 2016?
5. Apakah ada perbedaan yang signifikan rasio LDR antara perbankan syariah dan konvensional periode 2009 - 2016?

C. Tujuan Penelitian

Pada penelitian ini peneliti bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui perbedaan rasio CAR perbankan syariah dengan perbankan konvensional.
2. Untuk mengetahui perbedaan rasio NPL perbankan syariah dengan perbankan konvensional.
3. Untuk mengetahui perbedaan rasio ROA perbankan syariah dengan perbankan konvensional.
4. Untuk mengetahui perbedaan rasio BOPO perbankan syariah dengan perbankan konvensional.
5. Untuk mengetahui perbedaan rasio LDR perbankan syariah dengan perbankan konvensional.

D. Kontribusi Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan, sebagai berikut :

1. Bagi penulis, penulis mendapatkan ilmu baru baik itu perbankan syariah maupun konvensional.
2. Bagi peneliti berikutnya, sebagai bahan peneliti untuk penelitian lebih lanjut.
3. Bagi pembaca, sebagai bahan informasi perbandingan kinerja keuangan antara bank konvensional dengan bank syariah.

E. Sistematika Pembahasan

Bab I : Pendahuluan

Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kontribusi penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II : Tinjauan Pustaka dan Perumusan Hipotesis

Pada bagian ini akan dikemukakan teori-teori yang digunakan dalam penelitian, dimana diambil dari beberapa literatur. Selain itu, di dalam bab ini akan disajikan penelitian-penelitian terdahulu yang menjadi acuan penelitian ini; perumusan hipotesis; dan model penelitian.

Bab III : Metode Penelitian

Pada bab ini akan diuraikan populasi dan sampel penelitian, data penelitian, variabel penelitian dan pengukuran variabel, metode analisis data, dan pengujian hipotesis.

Bab IV : Hasil dan Pembahasan

Pada bagian ini akan diuraikan hasil penelitian yang telah dilakukan secara mendalam. Bab ini meliputi statistik deskriptif variabel penelitian, hasil pengujian asumsi klasik, hasil pengujian hipotesis, dan pembahasan pengaruh masing-masing variabel.

Bab V : Kesimpulan

Bagian ini merupakan tahap terakhir dari penelitian/skripsi. Pada bagian ini akan diuraikan kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

A. Telaah Teori

1. Teori Sinyal

Teori sinyal menunjukkan adanya asimetri informasi antara manajemen perusahaan dan pihak-pihak yang berkepentingan dengan informasi tersebut. Berkaitan dengan asimetri informasi, sangat sulit bagi investor dan kreditor untuk membedakan antara perusahaan yang berkualitas tinggi dan rendah. Scott (1997) menyatakan bahwa terdapat dua tipe asimetri informasi yaitu : *Adverse selection* adalah para manajer serta orang dalam lainnya biasanya mengetahui lebih banyak informasi dibandingkan investor sebagai pihak luar. Dan *Moral hazard* adalah kegiatan yang dilakukan oleh seorang manajer tidak seluruhnya diketahui oleh pengguna saham ataupun pemberi pinjaman.

Seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal-sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Sinyal dapat berupa promosi atau informasi lainnya yang menyatakan bahwa perusahaan itu lebih baik dari ada perusahaan lainnya (Machfoedz, 1999)

2. Kinerja Keuangan

Pengertian kinerja adalah ukuran seberapa efisien dan efektif seorang manajer atau sebuah organisasi seberapa baik manajer atau organisasi itu mencapai tujuan yang memadai. Kinerja keuangan adalah penilaian tingkat efisiensi dan produktivitas yang dilakukan secara berkala atas dasar laporan manajemen dan laporan keuangan yang merupakan pencerminan prestasi yang dicapai perusahaan (Prasetyo, 2008).

Kinerja keuangan perusahaan berkaitan erat dengan pengukuran dan penilaian kinerja. Pengukuran kinerja adalah kualifikasi dan efisiensi serta efektifitas perusahaan dalam pengoperasian bisnis selama periode akuntansi. Pengukuran kinerja digunakan perusahaan untuk melakukan perbaikan di atas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing. Analisis kinerja keuangan merupakan proses pengkajian secara kritis terhadap review data, menghitung, mengukur, dan menginterpretasi terhadap keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu.

3. Bank

Bank merupakan salah satu bentuk dari lembaga keuangan. Bank diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya, sedangkan pengertian lembaga keuangan adalah setiap perusahaan yang bergerak di bidang keuangan di mana kegiatannya baik hanya menghimpun dana,

atau hanya menyalurkan dana atau kedua-duanya menghimpun dan menyalurkan dana (Kasmir, 2008). Pengertian bank menurut Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Bank konvensional adalah bank umum yang beroperasi dengan prinsip konvensional. Prinsip konvensional menggunakan metode menetapkan bunga sebagai harga jual. Bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas bank umum syariah dan bank pembiayaan rakyat syariah (Undang-undang No. 21 Tahun 2008). Bank syariah yaitu lembaga intermediasi dan penyediaan jasa keuangan yang bekerja berdasarkan etika dan sistem islam, khususnya yang bebas dari kegiatan spekulatif yang nonproduktif (Ascarya & Yumanita, 2006). Bank syariah merupakan bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga. Perbedaan bank konvensional dan bank syariah mendasarkan keuntungannya dari pengambilan bunga, maka bank syariah dari apa yang disebut imbalan serta bagi hasil (Ascarya & Yumanita, 2006)

4. Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Adapun rasio keuangan meliputi (Kasmir, 2008) :

a. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

CAR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko (ATMR) seperti kredit, penyertaan surat berharga, dan tagihan pada bank lain sedangkan modal bank yang digunakan yakni terdiri atas modal inti dan modal pelengkap yang dimiliki oleh bank (Dendawijaya, 2005).

Dengan CAR yang cukup atau memenuhi ketentuan, Bank tersebut dapat beroperasi sehingga terciptalah laba. Besarnya modal suatu Bank juga akan mempengaruhi tingkat kepercayaan masyarakat terhadap kinerja Bank. Dengan kata lain semakin tinggi CAR semakin baik kinerja suatu bank (Ningtyas, Darminto, & Husaini, 2012).

b. *Non Performing Loan* (NPL)

Rasio *Non performing loan* dapat dihitung dengan membandingkan pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan. Semakin kecil rasio NPL maka akan semakin baik kualitas aset suatu bank. NPL menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Kredit dalam

hal ini adalah kredit yang diberikan kepada pihak ketiga dan tidak termasuk kredit kepada pihak lain (Rusdiana, 2012).

Standar terbaik NPL menurut Peraturan Bank Indonesia No.6/9/PBI/2004 adalah apabila NPL berada dibawah 5%. Sehingga semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang mengakibatkan jumlah kredit bermasalah semakin besar maka kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar pula. Dengan demikian apabila suatu bank mempunyai NPL yang tinggi, maka akan memperbesar biaya baik pencadangan aktiva produktif maupun biaya lainnya, sehingga akan berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank tersebut. (Liora et al., 2013)

c. *Return On Assets (ROA)*

Menurut Sawir (2005) *Return On Assets (ROA)* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu perusahaan, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan asset.

Return On Assets adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total *assets* (kekayaan) yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk menandai *assets* tersebut. *Return On Asset (ROA)* diperoleh dengan cara membandingkan *net income* terhadap total

asset. *Net Income* merupakan pendapatan bersih sesudah pajak. Total asset merupakan rata-rata total assets awal tahun dan akhir tahun. Semakin besar ROA suatu bank, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset. ROA yang tinggi menunjukkan kinerja yang semakin baik, karena tingkat pengembalian yang semakin besar (Hanafi & Halim, 1995). Standar terbaik ROA menurut Peraturan Bank Indonesia No. 6/9/PBI/2004 adalah 1,5%.

d. BOPO (Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional)

BOPO digunakan oleh bank konvensional dan bank syariah. Rasio biaya operasional adalah perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil.

Biaya operasional dihitung berdasarkan penjumlahan dari total beban bunga dan total beban operasional lainnya (Pandia, 2012). Pendapatan operasional adalah penjumlahan dari total pendapatan bunga dan total pendapatan operasional lainnya. BOPO atau sering disebut dengan rasio efisiensi digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasionalnya. Semakin tinggi angka BOPO

maka akan menunjukkan kurangnya kemampuan bank dalam menekan biaya operasionalnya sehingga dapat menimbulkan ketidakefisienan. Ketidakefisienan ini menimbulkan alokasi biaya yang lebih tinggi sehingga dapat menurunkan pendapatan bank. Semakin kecil rasio ini menunjukkan semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank sehingga kemungkinan bank akan menghadapi kondisi bermasalah akan semakin kecil (Rusdiana, 2012). Standar terbaik BOPO menurut Peraturan Bank Indonesia No. 6/9/PBI/2004 adalah 92%.

e. *Rasio Loan to Deposit Ratio (LDR)*

Loan to Deposit Ratio (LDR) adalah rasio perbandingan antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh pihak bank yang bersangkutan. Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan bank dalam membayar kembali kewajiban kepada para nasabah yang telah menanamkan dananya dengan kredit-kredit yang telah diberikan kepada para debiturnya. Semakin tinggi LDR menunjukkan semakin riskan kondisi likuiditas bank, sebaliknya semakin rendah LDR menunjukkan kurangnya efektifitas bank dalam menyalurkan kredit. Jika rasio LDR bank berada pada standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, maka laba yang diperoleh oleh bank tersebut akan meningkat (dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan kreditnya dengan efektif). Dengan meningkatnya laba, maka kinerja keuangan bank tersebut akan lebih baik (Harahap, 2009).

Rasio LDR digunakan untuk mengetahui kemampuan bank dalam membayar kembali kewajiban kepada para nasabah yang telah menanamkan dananya dengan kredit-kredit yang telah diberikan kepada debiturnya. Semakin tinggi rasio LDR maka semakin tinggi tingkat likuiditasnya. (Fitriasih, 2012)

Standar terbaik LDR menurut Peraturan Bank Indonesia No. 6/9/PBI/2004 adalah 85%-110%. Jika angka rasio LDR suatu bank berada dibawah 85% maka dapat disimpulkan bahwa bank tersebut tidak dapat menyalurkan kredit kepada pihak yang membutuhkan, sehingga dapat dikatakan bahwa bank tersebut tidak menjalankan fungsinya dengan baik.

B. Telaah Penelitian Sebelumnya

Dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yudiana dan Fadah (2015) menunjukkan bahwa LDR, BOPO dan NPL perbankan syariah lebih tinggi dibandingkan bank konvensional. Sedangkan ROE, ROA, dan CAR bank konvensional lebih besar dibandingkan dengan perbankan syariah. Sedangkan analisis yang dilakukan oleh Saputra (2014) menunjukkan bahwa CAR, NPL, NIM, dan BOPO bank syariah lebih tinggi sedangkan ROA dan LDR bank konvensional lebih tinggi.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Jahja dan Iqbal (2009) menunjukkan bahwa CAR, NPL, dan BOPO bank konvensional lebih tinggi di bandingkan bank syariah. Sedangkan ROA, LDR, dan ROE bank syariah

lebih tinggi. Sedangkan pada penelitian Liora et al (2013) menyimpulkan bahwa CAR, NPL dan BOPO bank syariah lebih besar dari bank konvensional. ROA dan LDR bank konvensional lebih besar dibandingkan dengan bank syariah.

Selanjutnya pada penelitian Muchlish dan Umardani (2016) menunjukkan bahwa CAR, NPL, BOPO, dan ROE bank konvensional lebih tinggi dari bank syariah. Sedangkan ROA dan LDR lebih tinggi bank syariah. Sedangkan dalam penelitian Rosiana dan Triaryati (2016) menyimpulkan bahwa LDR dan CAR bank syariah lebih tinggi. Dan BOPO dan ROA bank konvensional lebih tinggi.

C. Perumusan Hipotesis

Hipotesis menurut Erlina (2007:41) mengatakan —hubungan yang diduga secara logis antara dua variabel atau lebih dalam rumusan preposisi yang dapat diuji secara empiris. Berdasarkan konseptual diatas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

Capital Adequacy Ratio yaitu rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha serta menampung kerugian yang diakibatkan dalam operasional bank. Dalam penelitian sebelumnya Rosiana dan Triaryati (2016) CAR pada bank syariah lebih baik dibandingkan dengan bank konvensional. Diambil pada periode 2012-2014 hasil uji statistik *independent sample t-test* menunjukkan bahwa pada rasio permodalan (CAR) terdapat perbedaan yang signifikan

antara perbankan konvensional dan perbankan syariah. Rasio CAR perbankan syariah lebih tinggi dibandingkan dengan perbankan konvensional. Hal ini berarti bank syariah memiliki kualitas CAR lebih baik dibanding bank konvensional. Kedua bank berada pada kondisi sehat karena memiliki nilai CAR sesuai ketentuan Bank Indonesia yaitu diatas 8% pada penelitian sebelumnya oleh (Saputra, 2014) dan penelitian sebelumnya periode 2010-2012 hasil uji statistik *independent sample t-test* menunjukkan bahwa pada rasio CAR terdapat perbedaan yang signifikan antara perbankan syariah dan perbankan konvensional yaitu dengan melihat nilai signifikansi 0.005 lebih kecil dari nilai signifikansi 0.05. Rasio CAR perbankan syariah lebih tinggi dibandingkan dengan perbankan konvensional yaitu bank syariah mempunyai rata-rata (*mean*) rasio CAR sebesar 36.1667%, lebih besar dibandingkan rasio CAR bank konvensional sebesar 15.3333% pada penelitian sebelumnya oleh (Liora et al., 2013)

H1 : Terdapat perbedaan CAR yang signifikan antara bank syariah dan konvensional

NPL (*Non Performing Loan*) menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Kredit dalam hal ini adalah kredit yang diberikan kepada pihak ketiga dan tidak termasuk kredit kepada pihak lain. Rasio ini menunjukkan seberapa baiknya bank dalam mengelola kredit bermasalah. Pada penelitian sebelumnya periode 2010-2012 (Liora et al., 2013) NPL bank syariah lebih tinggi dibandingkan bank

konvensional. Dan ada periode 2012-2014 rasio NPL perbankan syariah lebih tinggi dibandingkan dengan perbankan konvensional. Hal ini berarti bank konvensional memiliki kualitas NPL lebih baik dibanding bank syariah. Karena semakin tinggi nilai NPL, maka semakin buruk kualitasnya tapi kedua perbankan masih dalam kondisi sehat dimana masih sesuai dengan standar BI yaitu dibawah 5% dalam penelitian sebelumnya oleh Saputra (2014). Rasio NPL perbankan syariah dengan perbankan konvensional pada periode 2005–2012 menunjukkan perbedaan yang signifikan (Muchlish & Umardani, 2016).

H2 : Terdapat perbedaan NPL yang signifikan antara bank syariah dan konvensional.

ROA (*Return On Assets*) digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut maka, semakin baik pula posisi bank dari segi penggunaan asset. Pada penelitian sebelumnya periode Yudiana dan Fadiah (2015) ROA pada bank konvensional lebih tinggi dibandingkan dengan bank syariah. Dan juga pada penelitian sebelumnya ROA bank konvensional lebih tinggi dibandingkan ROA bank syariah. Besarnya ROA bank syariah berada di bawah nilai ROA yang disyaratkan oleh bank indonesia yakni minimal 1,5%, bank syariah berada pada kondisi yang kurang ideal karena berada dibawah ketentuan bank indonesia (Rusdiana, 2012). Dan penelitian

sebelumnya Muchlish dan Umardani (2016) rasio ROA antara bank syariah dengan bank konvensional pada periode 2005 – 2012 menunjukkan perbedaan yang signifikan.

H3 : Terdapat perbedaan ROA yang signifikan antara bank syariah dan bank konvensional

BOPO atau sering disebut dengan rasio efisiensi digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasionalnya. Semakin tinggi angka BOPO maka akan menunjukkan kurangnya kemampuan bank dalam menekan biaya operasionalnya sehingga dapat menimbulkan ketidakefisienan (Liora et al., 2013). Ketidakefisienan ini menimbulkan alokasi biaya yang lebih tinggi sehingga dapat menurunkan pendapatan bank. Pada penelitian Saputra (2014) BOPO pada bank syariah lebih besar dari BOPO di bank syariah. Pada penelitian sebelumnya Jahja dan Iqbal (2009) periode 2005-2009 bahwa BOPO bank syariah lebih rendah dari pada bank konvensional dan Pada penelitian sebelumnya periode 2009-2013 terdapat perbedaan yang signifikan terhadap rasio BOPO bank konvensional dan Bank syariah. bank konvensional mempunyai BOPO lebih rendah dibanding dengan bank syariah, karena semakin tinggi nilai BOPO maka semakin buruk kualitas bank tersebut (Yudiana & Fadah, 2015).

H4 : Terdapat perbedaan BOPO yang signifikan antara bank syariah dan bank konvensional

Rasio LDR digunakan untuk mengetahui kemampuan bank dalam membayar kembali kewajiban kepada para nasabah yang telah menanamkan dananya dengan kredit-kredit yang telah diberikan kepada debiturnya. Semakin tinggi rasio LDR maka semakin tinggi tingkat likuiditasnya. Pada penelitian Jahja dan Iqbal (2009) LDR pada perusahaan syariah lebih besar dari LDR di bank konvensional. Pada penelitian sebelumnya Yudiana dan Fadah (2015) periode 2009-2013 nilai mean bank konvensional sebesar 82,58% lebih kecil dibanding dengan nilai mean bank syariah sebesar 92,16% dan pada penelitian Muchlish dan Umardani (2016) rasio LDR perbankan syariah dengan perbankan konvensional pada periode 2005 – 2012 menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan.

H5 : Terdapat perbedaan LDR yang signifikan antara bank konvensional dan bank syariah

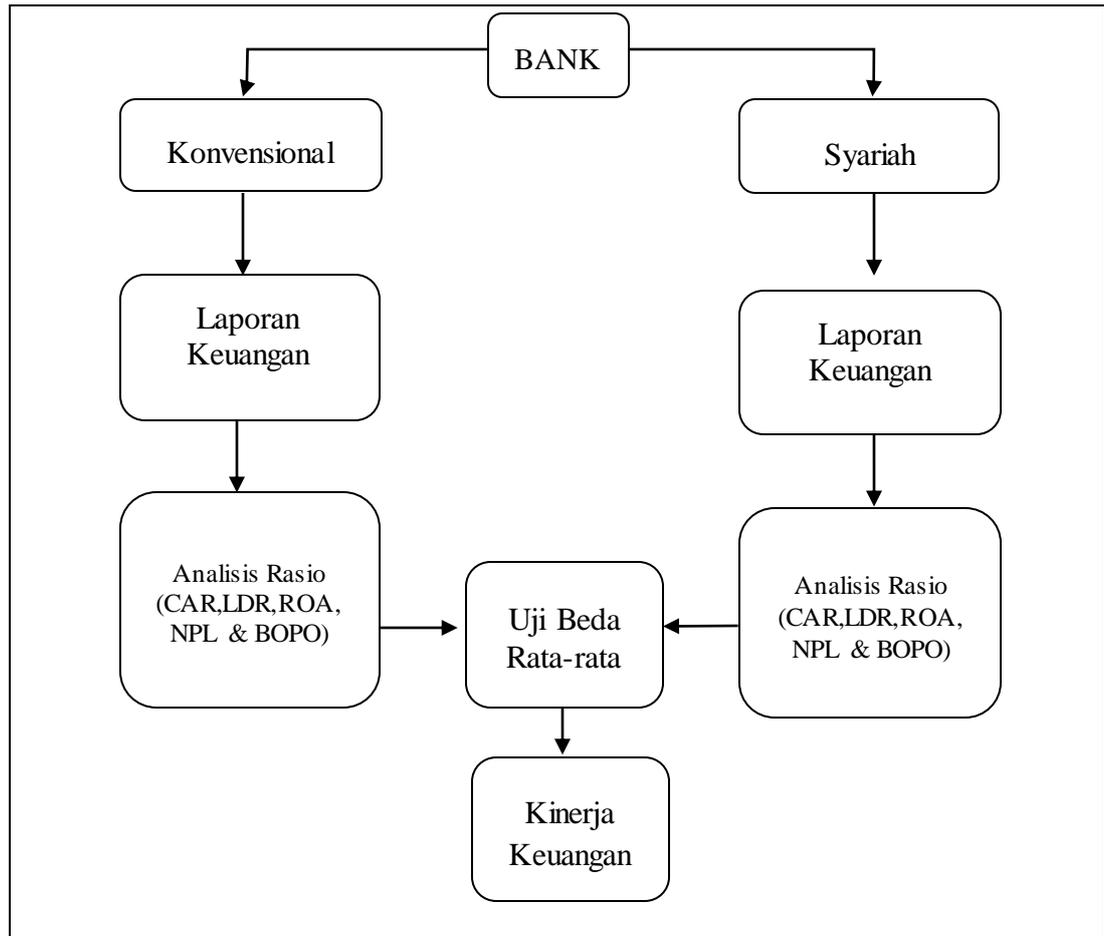
D. Model Penelitian

Jenis bank di Indonesia dibedakan menjadi dua jenis bank, yang dibedakan berdasarkan cara penentuan harga:

- Bank dengan prinsip dasar konvensional
- Bank dengan prinsip dasar syariah

Perbedaan tersebut maka tentu laporan keuangan perusahaannya berbeda pula. Dari laporan keuangan tersebut maka dapat dianalisis dengan menggunakan rasio keuangan (CAR, NPL, ROA, BOPO, dan LDR).

Setelah analisis dilakukan maka akan dapat diketahui kinerja keuangan bank tersebut. Berikut digambarkan secara skematis kerangka pikir penelitian.



Gambar 2.1
Model Penelitian

BAB III

METODA PENELITIAN

A. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, data yang berupa angka-angka yang menunjukkan jumlah atau banyaknya sesuatu, yaitu laporan keuangan perusahaan perbankan konvensional dan syariah di Indonesia yang sudah mempublikasikan laporan keuangannya di media sosial.

B. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Bank syariah dan Bank Konvensional yang beroperasi di Indonesia. Adapun Teknik penentuan sampling dalam penelitian ini adalah teknik purposive sampling yaitu sampel diambil berdasarkan kriteria tertentu. Adapun kriteria dalam pengambilan sampel yaitu 10 bank umum konvensional dan 10 bank umum syariah di Indonesia yang *go public* yang telah mempublikasikan secara lengkap laporan keuangannya.

Tabel 3.1
Daftar Sampel Penelitian

Bank umum konvensional	Bank umum syariah
1. Bank Central Asia Tbk	1. PT Bank syariah Bukopin
2. Bank Negara Indonesia Tbk	2. PT Bank Victoria Syariah
3. PT Bank JTrust Indonesia Tbk	3. PT Bank BCA Syariah
4. Bank Permata Tbk	4. PT Bank Jabar Banten Syariah
5. Bank Victoria Internasional Tbk	5. PT Bank BNI Syariah
6. Bank Bukopin Tbk	6. PT Bank BRI Syariah
7. PT Bank Maybank Indonesia Tbk	7. PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah
8. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	8. PT Bank Muamalat Indonesia Tbk
9. Bank OCBC NISP Tbk	9. PT Bank syariah Mandiri
10. Bank CIMB Niaga Tbk	10. PT Bank Panin Syariah Tbk

Sumber: data diolah 2018

C. Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel

Adapun variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah rasio keuangan yang terdiri dari:

1. *Capital Adequacy Ratio (CAR)* yang mewakili rasio permodalan, Standar baik NPL menurut BI adalah bila $NPL < 5\%$. Menurut Darmawi (2012) Capital Adequacy ratio adalah suatu modal yang mampu membiayai organisasi dan operasi suatu bank, mampu memberikan rasa

perlindungan pada penabungdan memberikan rasa percaya pada penabung ataupun kreditor. Alat ukurnya menggunakan Capital Adequacy Ratio (CAR). Menurut Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001, cara perhitungannya yaitu :

$$\frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

2. *Non Performing Loan (NPL)* yang mewakili rasio kualitas aktiva produktif, Menurut ketentuan BI suatu bank umum sekurang-kurangnya harus memiliki CAR 8%. Non Performing Loan sendiri merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam meng-cover resiko kegagalan pengembalian kredit yang dilakukan oleh debitur (Darmawan, 2004). Non Performing Loan sendiri mencerminkan resiko kredit, semakin kecil Non Performing Loan, maka semakin kecil pula resiko kredit yang ditanggung oleh pihak bank. Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004, penghitungan NPL dirumuskan sebagai berikut :

$$\frac{\text{Kredit bermasalah}}{\text{Total kredit}} \times 100\%$$

3. *Return on Asset (ROA)* yang mewakili rasio rentabilitas, Standar terbaik ROA menurut BI adalah 1,5%. Tingkat laba atau profitabilitas yang diperoleh biasanya diproyeksikan dengan return On Asset (ROA).

Profitabilitas diukur dengan ROA yang mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan (Dendawijaya, 2009). ROA adalah rasio yang digunakan mengukur kemampuan bank menghasilkan keuntungan secara relatif dibandingkan dengan total asetnya. Menurut Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001, rumus yang digunakan untuk menentukan besarnya angka Return On Assets (ROA) dalam penelitian ini:

$$\frac{\text{Laba bersih sebelum pajak}}{\text{Total asset}} \times 100\%$$

4. Beban Operasional dibagi Pendapatan Operasional (BOPO) yang mewakili rasio efisiensi, Standar terbaik BOPO menurut Bank Indonesia adalah 92%. Bobot dari variable ini adalah 15%. BOPO adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya serta mendapatkan keuntungan dari beban operasionalnya. Menurut Dendawijaya (2005) rasio biaya operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) sering disebut rasio efisiensi digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya

operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan (Almilia & Winny, 2005).

$$\frac{\text{Beban operasional}}{\text{pendapatan operasional}} \times 100\%$$

5. *Loan to Deposit Ratio (LDR)* yang mewakili rasio likuiditas. Standar terbaik LDR menurut BI adalah 85%-110%. Rasio Loan Deposit Ratio merupakan rasio perbandingan antara jumlah dana yang disalurkan kepada masyarakat (nasabah) dalam bentuk kredit dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan (Kasmir, 2004). LDR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas, dengan cara membandingkan antara kredit yang disalurkan dengan dana yang dihimpun dari masyarakat sehingga dapat diketahui kemampuan bank dalam membayar kewajiban jangka pendeknya. Pengukuran rasio LDR pada tahun 2010-2014 (t-1) menurut Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\text{Total kredit yang diberikan Bank}}{\text{Total dana pihak ke tiga}} \times 100\%$$

D. Metode Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif (*descriptive statistics*) merupakan statistic yang menggambarkan fenomena atau karakteristik dari data. Karakteristik data yang digambarkan adalah karakteristik distribusinya. Statistik ini menyediakan nilai frekuensi, pengukur tendensi pusat (*measures of central tendency*), disperse dan pengukur-pengukur bentuk (*measures of shape*). Frekuensi menunjukkan berapa kali suatu fenomena terjadi. Pengukur-pengukur tendensi pusat (*measures of central tendency*) atau pengukuran-pengukuran lokasi (*measures of location*) mengukur nilai-nilai pusat dari distribusi data, yang meliputi mean, median dan mode. *Mean* atau rata-rata adalah nilai total dibagi dengan jumlah kejadiannya (frekuensi). *Median* adalah nilai pusat dari distribusi data. *Mode* adalah nilai yang paling banyak terjadi (Hartono, 2013:195-196).

Dispersi (*dispersion*) mengukur variabilitas (penyebaran) dari data terhadap nilai pusatnya. Pengukuran-pengukuran dispersi dan *range*, *standard deviation*, *variance* dan *interquartile range* (IQR). Pengukuran-pengukuran bentuk (*measures of shape*) adalah *skewness* dan *kurtosis*. *Skewness* adalah pengukur penyimpangan distribusi data dari bentuk simetrisnya. *Kurtosis* adalah pengukuran ketinggian atau kerataan dari distribusi data (Hartono, 2013:196-198).

2. Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variable pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti

diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistic. Untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak dilakukan uji statistik *Kolmogorov Smirnov Test*. Residual berdistribusi normal jika memiliki nilai signifikansi $> 0,05$ (Ghozali, 2011)

3. Pengujian Hipotesis

a. Uji Beda Rata-rata

Uji beda dua rata-rata (*independent sample t-test*) digunakan karena dalam penelitian ini terdapat satu variabel independen yang bersifat non metrik dengan dua kategori. Kategori yang pertama yaitu bank konvensional dan kategori yang kedua yaitu bank syariah. Serta terdapat satu variabel dependen dengan skala metrik yaitu kinerja keuangan yang diukur dengan berbagai rasio. Uji beda dua rata-rata (*independent sample t-test*) digunakan untuk menentukan apakah dua sampel yang tidak berhubungan memiliki nilai rata-rata yang berbeda (Ghozali, 2011). Uji beda ini dilakukan dengan cara membandingkan perbedaan antara dua nilai rata-rata dengan standar *error* dari perbedaan rata-rata dua sampel atau secara rumus dapat ditulis sebagai berikut: :

$$t = \frac{\text{Rata - rata sampel pertama} - \text{rata - rata sampel ke dua}}{\text{standar error perbedaan rata - rata kedua sampel}}$$

Standar *error* perbedaan dalam nilai rata-rata terdistribusi secara normal. Jadi tujuan uji beda dua rata-rata ini adalah membandingkan rata-rata dua grup yang tidak berhubungan satu dengan yang lain. Apakah kedua grup tersebut mempunyai nilai rata-rata yang sama ataukah tidak secara signifikan. Uji ini digunakan untuk menentukan menerima atau menolak hipotesis yang telah dibuat. Penentuannya sebagai berikut :

- (1) Jika uji F dengan *equal variance assumed* (diasumsikan kedua varians sama) memiliki nilai signifikansi $> 0,05$ maka dinyatakan bahwa kedua varians sama. Bila kedua varians sama, maka sebaiknya menggunakan dasar *equal variance assumed* (diasumsikan kedua varians sama) untuk uji t. Jika uji t signifikansinya $< 0,05$, maka dapat dikatakan pada kinerja keuangan bank konvensional dengan bank syariah terdapat perbedaan yang signifikan. Sebaliknya, jika uji t signifikansinya $> 0,05$, maka dapat dinyatakan bahwa pada kinerja keuangan bank konvensional dengan bank syariah tidak terdapat perbedaan yang signifikan.
- (2) Jika uji F dengan *equal variance assumed* (diasumsikan kedua varians sama) memiliki nilai signifikansi $< 0,05$, maka dinyatakan bahwa kedua varians berbeda. Bila kedua varians

berbeda, maka untuk membandingkan kedua populasi dengan uji t sebaiknya menggunakan dasar *equal variance not assumed* (diasumsikan kedua varians tidak sama) untuk uji t. Jika uji t dengan *equal variance not assumed* (diasumsikan kedua varians tidak sama) memiliki nilai signifikansi $> 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa pada kinerja keuangan bank konvensional dengan bank syariah tidak terdapat perbedaan yang signifikan, namun jika signifikansinya $< 0,05$, dapat dinyatakan bahwa pada kinerja keuangan bank konvensional dengan bank syariah terdapat perbedaan yang signifikan.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan, maka dapat dirumuskan kesimpulan sebagai berikut :

1. Terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan pada rasio CAR. Bank syariah memiliki rasio CAR secara signifikan lebih baik dibandingkan dengan bank konvensional.
2. Terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan pada rasio NPL. Bank syariah memiliki rasio NPL secara signifikan lebih baik dibandingkan dengan bank konvensional, tetapi Bank Konvensional dan bank syariah sama-sama mempunyai nilai NPL yang baik sesuai ketentuan BI yaitu $< 5\%$.
3. Tidak ada perbedaan kinerja keuangan yang signifikan pada rasio ROA, akan tetapi bank konvensional mempunyai kualitas ROA lebih baik dibandingkan bank syariah.
4. Terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan pada rasio BOPO. Tetapi bank konvensional lebih rendah dibandingkan dengan bank syariah. Karena semakin tinggi nilai BOPO suatu bank maka semakin buruk kualitas bank tersebut.
5. Tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan pada rasio LDR. Akan tetapi Bank syariah mempunyai LDR yang lebih baik, karena

sesuai ketentuan BI standard untuk LDR adalah 85%-110% dan bank konvensional masih di bawah standar tersebut.

B. Keterbatasan Penelitian

Adapun keterbatasan dalam penelitian ini yaitu rasio yang digunakan hanya sedikit guna untuk mengetahui kinerja keuangan suatu bank seperti CAR, NPL, ROA, BOPO, dan LDR. Dimana juga rasio-rasio tersebut mempunyai kekurangan tersendiri.

C. Saran

Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah rasio seperti *Good Corporate Governance* (GCG), ROE, dan DER. Dengan penambahan rasio tersebut diharapkan bisa menggambarkan secara jelas kinerja keuangan perbankan.

DAFTAR PUSTAKA

- Almilia, L. S., & Winny, H. (2005). Analisis Rasio CAMEL Terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah Pada Lembaga Perbankan Periode 2000-2002. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan, Vol.7 No.2*, Nopember 2005.
- Ascarya, & Yumanita, D. (2006). Analisis efisiensi Perbankan Syariah di Indonesia dengan Data Envelopment Analysis. *TAZKIA Islamic Finance and Business Review, 1(2)*, 101–124.
- Darmawan, K. (2004). Analisis Rasio-Rasio Bank. *Juli*, pp. 18–12.
- Darmawi, H. (2012). *Manajemen Perbankan* (Edisi 2). Padang: Bumi Aksara.
- Dendawijaya, L. (2005). *Manajemen Perbankan* (kedua). Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Dendawijaya, L. (2009). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Fahmi, I. (2012). *Analisis Laporan Keuangan* (ke 2). Bandung: Alfabeta.
- Fitriasih, E. (2012). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan antara Perbankan Syariah dengan Perbankan Konvensional, (Skripsi Universitas Riau).
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19* (edisi 5). Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hanafi, M. M., & Halim, A. (1995). *Analisis Laporan Keuangan* (2000th ed.). Yogyakarta: Unit Penerbitan dan Percetakan AMP-YKPN.
- Harahap, S. S. (2009). *Analisis Krisis atas Laporan Keuangan* (Edisi 1). Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Hartono, J. (2013). *Metodologi Penelitian Bisnis Salah aprah dan Pengalaman-pengalaman*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Jahja, A. S., & Iqbal, M. (2009). Perbankan Konvensional.
- Kasmir. (2004). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya Edisi Keenam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2008). *Manajemen Perbankan* (2008th ed.). Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Liora, E. F., Taufik, T., & Anisma, Y. (2013). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah Yang Terdaftar Di Bank

- Indonesia. *Journal Management*, 1(2), 1–15.
- Machfoedz, M. (1999). Pengaruh Krisis Moneter Pada Efisiensi Perusahaan Publik di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Indonesia*, vol 14.
- Muchlish, A., & Umardani, D. (2016). Analisis Perbandingan Kinerja Bank Syariah dan Bank Konvensional, 129–157.
- Ningtyas, C. P., Darminto, & Husaini, A. (2012). Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah Berdasarkan Analisis Rasio Keuangan, 1–12.
- Pandia, F. (2012). *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*. jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Prasetyo, I. (2008). Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah dan Bank Konvensional. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, vol 6 No 2, hal 164-168.
- Rosiana, D., & Triaryati, N. (2016). Studi Komparatif Kinerja Keuangan Pada Bank Konvensional Dan Bank Syariah Di Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(2), 956–984.
- Rusdiana, N. (2012). Analisis Pengaruh CAR, LDR, NIM, NPL, BOPO, DAN DPK Terhadap Kinerja Perbankan (Studi Kasus pada Bank Umum Yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2008-2011).
- Saputra, S. E. (2014). Analisis Perbandingan Kinerja Bank Syariah dan Bank Konvensional (Periode 2012-2014), 148–162.
- Sawir, A. (2005). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Yudiana, F. P., & Fadah, I. (2015). Analisis Perbandingan Kinerja Bank Konvensional dan Bank Syariah, XIV(April), 27–42.